

Pemberdayaan Kelompok Tani Wonosalam Kab. Jombang

Herini Siti Aisyah¹⁾, Epy M. Luqman, Dina Sunyowati
Universitas Airlangga Surabaya

Jl. Airlangga No. 4-6, Mulyorejo, Jawa Timur, Indonesia 60115, No. Telp. (031) 5914042

¹⁾Email: herini@fh.unair.ac.id

Abstract

Until now, Trigona Sp Bees are still rarely cultivated even though they have good prospects and are not inferior to other types of honey bees. In this program, farmers do not have the knowledge and skills to cultivate honeybees in Trigona Sp; so it is necessary to increase the Skill increase. Most of the farmers are small farmers who have free time, especially on sick days after working in the garden. The target of this program is the cultivation of Trigona Sp Bees in farmer groups as an entry point for community memberships in other fields such as tourism and the environment and the economy in Wonsalam. Trigona Sp cultivation as the center of farmer group activities is expected to encourage opening of tourism where visitors are not just traveling to the river as well as educational media on the introduction of the use of nature for more productive efforts but can still preserve the environment, so it will have a multiplier effect high to boost the economy in rural areas.

Keywords: Bees, *Trigona Sp* Tourism, Farmers, Village

Abstrak

Lebah Madu Klanceng sampai sekarang masih jarang dibudidayakan walaupun mempunyai prospek yang bagus tidak kalah dengan jenis lebah madu lainnya. Dalam program ini petani belum mempunyai pengetahuan dan ketrampilan untuk budidaya lebah madu klanceng; sehingga perlu dilakukan peningkatan Skill. Sebagian besar petani merupakan petani gurem yang banyak mempunyai waktu luang terutama pada sore hari setelah bekerja di kebun. Target dari program ini adalah budidaya Lebah Madu Klanceng pada kelompok tani sebagai entry poin dalam memberdayakan masyarakat dalam bidang-bidang yang lain seperti pariwisata dan lingkungan serta ekonomi di Wonsalam . Budi daya klanceng sebagai pusat kegiatan kelompok tani yang diharapkan akan dapat mendorong membuka pariwisata yang pengunjung bukan hanya sekedar berwisata akan tepau juga sebagai media edukasi pada pengenalan pemanfaatan alam untuk usaha-uasaha yang lebih produktif tapi tetap dapat menjaga kelestarian lingkungan, sehingga akan mempunyai multiplier effect yang tinggi untuk mendongkrak perekonomian di wialayah pedesaan

Kata Kunci : Lebah, Klanceng , Pariwisata, Petani, Desa

PENDAHULUAN

Mitra dalam program ini adalah kelompok petani di Kecamatan Wonosalam di desa ini dikelilingi hutan masih potensial untuk dapat dijadikan lokasi budidaya Lebah Madu Klanceng.. Indonesia masih mengimpor sebesar 70 persen dari kebutuhan nasional atau sekitar 3.000 ton madu per tahun.[1] Produk yang dihasilkan dari budidaya Lebah Madu Klanceng (*Trigona Sp*) adalah : madu, royal jelly, pollen, lilin lebah ,propolis [2] Klanceng tidak hanya menghasilkan madu, tetapi juga propolis yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi. [3]

Budidaya klanceng dilakukan dengan cara memindahkan koloni yang ada di alam dengan memindahkannya ke dalam sarang yang baru berupa kotak dan selanjutnya dapat dilipatgandakan menjadi jumlah yang lebih banyak [4] Kualitas dan kuantitas produksi madu sangat dipengaruhi temperatur udara, kebersihan dan keamanan Stup, penggunaan Stup yang modern, penerapan teknik budidaya lebah yang baik, serta pengendalian hama dan

penyakit lebah. [5] Tercatat ada 51 tanaman berbunga yang merupakan sumber pakan bagi lebah , berupa tanaman pertanian, tanaman pekarangan, dan tumbuhan liar [6] Budidaya Lebah Madu Klanceng tidaklah sulit yang akan mudah dilakukan oleh petani dengan memberikan skill yang sederhana dengan dukungan alam Wonosalam yang sangat mendukung.[7]

Kualitas madu ditentukan oleh beberapa hal diantaranya waktu pemanenan madu, kadar air, warna madu, rasa dan aroma madu.[8] Kadar air yang terkandung dalam madu juga sangat berpengaruh terhadap kualitas madu, madu yang baik adalah madu yang mengandung kadar air se kitar 17-21% . 97 Disamping itu, didalam madu terdapat pula tembaga, yodium dan seng dalam jumlah yang kecil, juga beberapa jenis hormon. Untuk budidaya Lebah Madu Klanceng sarang buatan diletakan tidak lebih dari lima meter dari permukaan tanah. [10] Dengan analisis usaha sambilan budidaya Klanceng 100 kotak bisa menghasilkan Rp. 35.300.000,- / tahun merupakan usaha yang sangat layak untuk dikembangkan [11]

Untuk menjaga kelangsungan produksi keberadaannya perlu dijaga dan pemanfaatannya perlu ditingkatkan dengan menjaga kelestarian tanaman dan pohon penghasil pakan lebah seperti tanaman bunga. [12] **Budi daya** klanceng dapat dilakukan oleh masyarakat pedesaan sebagai bisnis alternatif yang menjanjikan prospek pengembangan karena menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi termasuk madu, lilin, dan propolis [13] Madu Klanceng harganya lebih mahal karena kualitasnya, yang juga dipercaya meningkatkan daya tahan dan membuat awet muda. [14] Selama ini kebutuhan madu masih dipenuhi dari impor.[15] Berdasarkan data API (Asosiasi Perebahan Indonesia) kebutuhan madu orang Indonesia mencapai 15.000 ton-150.000 ton per tahun; 50% dari kebutuhan dipasok dari China. [16] Lebah madu klanceng merupakan komoditi yang sampai saat ini masih menarik perhatian untuk dikembangkan Kualitas madu lebah Indonesia sudah diakui di mancanegara, hanya belum serius penanganannya. [18]

MASALAH

1. Belum Dimanfaatkannya Potensi Alam Secara Optimal .

Wonosalam yang masih terjaga hutanya mempunyai Potensi alam yang luar biasa untuk mendukung keberhasilan budidaya Lebah Madu Klanceng. Kekayaan aneka hayati dengan tanaman tanaman yang dapat menghasilkan nektar sangat cocok untuk digali potensinya untuk mengembangkan budidaya Lebah Madu Klanceng. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan hasil budi daya Lebah Madu Klanceng; karena ketika budi daya lebah sudah berhasil dan berkembang diperlukan adanya daya dukung tanaman yang dapat menghasilkan Nektar yang akan menjadi sumber makanan yang cukup bagi lebah agar tidak kekurangan makanan sehingga produktifitas Lebah Madu Klanceng dapat optimal

2. Rendahnya Skill Petani

Untuk menjamin keberlanjutan budidaya Lebah Madu Klanceng maka penting untuk dilakukan peningkatan Skill SDM dalam bidang manajemen dengan membagi berbagai tugas bagi para anggota kelompok tani sehingga mempunyai skill yang dalam bidang berbeda-beda untuk dapat bersinergi

dalam budi Lebah Madu Klanceng. Peningkatan Skill SDM diutamakan dalam bidang produksi , bidang pemasaran dan bidang keuangan, sehingga diharapkan kelompok tani mempunyai skill yang cukup untuk mengelola usaha budidaya Lebah Madu Klanceng dari produksi sampai pemasaran dengan pariwisata Lebah Madu Klanceng sebagai iconya.

3. Perlu Dikembangkan Edukowisata

Wonosalam merupakan daerah wisata yang dikenal dengan dengan hasil kebun seperti durian, salak, dan kopi serta wisata alam yang banyak dikunjungi wisatawan dari luar kota. Terkait dengan hal ini maka budidaya lebah madu klanceng dapat dikembangkan menjadi salah satu tujuan wisata edukasi budidaya lebah madu klanceng sehingga akan dapat menjadi media edukasi yang produktif yang tetap menjaga kelestarian alam

METODA PELAKSANAAN

a. Pelatihan Teori dan Praktek

Pelaksanaan program dilakukan melalui teori dan praktek. Pelatihan teori dan praktek dimaksudkan agar materi pelatihan benar-benar dapat dipahami dan dilakukan di lapangan mengingat sifatnya sangat teknis maka pelatihan teori 30 % sedangkan praktek 70 % . Adapun materi pelatihan terkait dengan budi daya lebah klanceng, manajemen kewirausahaan, lingkungan serta terkait dengan kepariwisataan.

b. Mendirikan Wisata Edukasi Lebah Madu Klanceng

Kegiatan pertanian selama ini hanya terfokus menanam tanaman sehingga perlu adanya edukasi terhadap petani terkait dengan pemanfaatan alam secara optimal.Untuk itu maka diperlukan adanya wawasan kewirausahaan yang berbasis pada lingkungan dengan budi daya lebah klanceng sebagai usaha usaha yang harus ditekuni secara intensif. Dengan adanya pendekatan ini maka akan menjadi suatu metode pemberdayaan masyarakat yang sangat tepat untuk menjaga keberlangsungannya serta dapat meningkatkan peran serta kelompok tani dalam pemecahan masalah-masalah ekonomi tanpa merusak alam. Karena target dari program ini adalah bidang usaha

budidaya Lebah Madu Klanceng yang berbasis pada pelestarian lingkungan.

c. Pendampingan

Pendampingan dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan Skill dalam manajemen produksi pemasaran maupun dalam bidang keuangan. Dalam kurun waktu yang sangat singkat yaitu 4 bulan maka pendampingan dilakukan secara intensif pada setiap tahapan program. Untuk mendukung Keberhasilan program ini maka setelah selesai melaksanakan program akan tetap dipantau dan difasilitasi untuk terus dapat berkembang terutama peningkatan peran serta instansi terkait dan masyarakat dalam peningkatan produksi lebah madu klanceng , serta program kepariwisataannya

HASIL YANG DICAPAI

1. Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait dengan budi daya lebah madu Klanceng, manajemen pengelolaan usaha lebah madu Klanceng , serta terkait dengan wisata desa. Pelatihan dilakukan secara bertahap sesuai dengan proses atau tahapan dalam budi daya lebah madu klanceng dapat menjadi salah satu Icon Pariwisata di Wonosalam.



Pelatihan Manajemen Usaha

2. Persiapan Tanaman

Sebelum berbudi daya Klanceng dilakukan penanaman tumbuhan yang dapat menjadi sumber makanan klanceng, lahan penanaman tanaman berada pada lahan yang kosong di lingkungan rumah hal ini selain lahan itu kosong juga dapat dijadikan taman rumah serta lebih mudah untuk perawatannya. Setelah persiapan penebaran benih maka dilakukan penanaman aneka tanaman yang disukai

klanceng seperti bayam, bunga air mata temanten.



Tanaman Bunga Air Mata Temanten Disukai Klanceng

3. Mempersiapkan Kotak Rumah Klanceng

Kegiatan selanjutnya adalah dengan mempersiapkan kotak sebagai rumah Klanceng. Kotak rumah Klanceng ada dua jenis kotak yang akan ditaruh di rak bertumpuk untuk dimanfaatkan madunya dan kotak yang ditaruh di taman sebagai media Eduekowisata bagi pengunjung.



Dua Model Kotak Rumah Klanceng

4. Memperbanyak Koloni Klanceng

Budi daya klanceng dapat dilakukan dengan mencari koloni klanceng yang biasanya ada di kebun masyarakat untuk dapat digandakan menjadi lebih banyak lagi dengan cara memecah koloni untuk ditempatkan ke dalam kotak sehingga jumlah koloni akan bertambah ; apabila di kebun di sekitar lokasi budi daya tidak ada koloni klanceng maka dapat membeli bibit klanceng pada orang lain yang telah melakukan budi daya klanceng. Agar mudah dalam menggandakan koloni maka kotak rumah klanceng dibuat bertingkat jika kota bawah dan atasnya sudah dipenuhi dengan telur klanceng maka kotak dapat dipisah dan selanjutnya dapat digandakan lagi

dengan cara yang sama sehingga koloni kelanceng akan cepat bertambah banyak.



Kotak Untuk Menggandakan koloni

5. Memanen Madu Klanceng

Memanen madu klanceng tidaklah sulit karena lebah ini tidak menyengat seperti lebah lainnya sehingga mengambil madu klanceng dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan menyedot madu yang ada di kotak dengan alat seperti jarum suntik.



Cara Mengambil Madu

6. Wisata Budidaya Lebah Madu Klanceng

Untuk mensinergikan dan mengoptimalkan produksi maka perlu dikembangkan bukan hanya budidaya lebah Madu Klanceng akan tetapi dijadikan tempat edukasi wisata. Dengan dikembangkannya edukasi wisata berarti bukan hanya menghasilkan madu akan

tetapi juga menjalankan misi sosial dan edukasi bagi generasi selanjutnya untuk memahami alam dan peduli pada lingkungan serta memanfaatkannya untuk dapat mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan; hal ini penting sekali untuk dilakukan.



KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Pemberdayaan yang dilakukan telah dapat meningkatkan skill kelompok tani untuk dapat budi daya lebah madu klanceng diharapkan akan mampu menambah pendapatan petani karena berhasil meningkatkan produktivitas yang dapat dilakukan sebagai sambilan tanpa menguras tenaga dan waktu. Keberhasilan budi daya lebah akan lebih berhasil apabila dapat dijadikan sebagai salah satu Icon pariwisata di Wonosalam.

Pola pemberdayaan masyarakat dalam budi daya Lebah Madu klanceng ini dilakukan secara kelompok agar dapat saling belajar bersama. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan pemberdayaan melalui praktek budidaya secara bersama sehingga jika diharapkan akan lebih efektif untuk melakukan transfer teknologi ke masyarakat selain juga mengurangi resiko dan meyakinkan anggota kelompok yang belum sepenuhnya dapat yakin akan keberhasilan program. Dalam memberdayakan secara kelompok maka diharapkan akan terjadi sharing pengetahuan dan meningkatkan ikatan sosial dalam mengatasi kendala-kendala dalam budi daya Lebah Madu sehingga diharapkan jika nanti masing-masing anggota melakukan budi daya di rumah masing-masing akan tetapi manajemen tetap dengan dikelola secara kelompok.

Dalam program budi daya lebah Asprizatul Azlan, Defri Yoza, M. Klanceng untuk mendapatkan hasilnya diperlukan jangka waktu yang lama mengingat ada beberapa fase yang harus dilalui baru dapat diambil madunya. Pada program ini saat dibuat artikel masih pada fase memperbanyak koloni klanceng dan perintisan pariwisata yang selanjutnya diharapkan koloni akan dapat bertambah banyak untuk dapat dijadikan destinasi pariwisata dan madunya dapat dijual untuk menambah penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Glery Lazuardi Editor: Willem Jonata
<https://www.tribunnews.com/bisnis/2018/01/13/indonesia-defisit-madu-Waspada-oplosan> Artikel ini telah tayang di Tribunnews.com dengan judul Indonesia Defisit Madu
- Kuntadi, Klanceng Dan Permasalahannya Pusat Penelitian dan Pengembangan Konsevasi dan Rehabilitasi Badan penelitian dan Pengembangan kehutanan Jl. Gunung Batu 5, Bogor 16610 E-mail : Kuntadi10@yahoo.com
- M. Dewantari, I.G. Suranjaya, 2019, Pengembangan budidaya lebah madu trigona sp spp Ramah lingkungan di desa antapan kecamatan Baturiti kabupaten tabanan Volume 18 Nomor 1, Januari 2019
<https://scholar.unand.ac.id/314572BAB%201.pdf>
- <https://www.tribunnews.com/bisnis/2018/01/13/indonesia-defisit-madu-waspada-oplosan>
- Desri hamzah, 2011 Skripsi Fakultas pertanian dan peternakan Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau Pekanbaru 2011 h.8
- Retno Widowati, 2017, Prosiding Seminar Nasional Prodi Biologi F. MIPA UNHI ISBN: 978-602-9138-68-9 h 68 Studi Usaha Ternak Lebah Madu Klanceng Indigenous Indonesia *Apis Cerana* Secara Tradisional Di Bali
http://dipen.kemendag.go.id/app_frontend/accepted_rsses/view/566e7271-5b14-413b-9005-7e08c0a83502)
- Sihombing 1997. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Mardhiansyah, 2016, Colonies on the artificial nests at the prohibition forest of indigenous village of rumbio kampar regency) Jom Faperta UR Vol 3 No 2 Oktober 2016. HAL 5
- Dadan Ahmad Budaya, 2019, Tesis Program Agrister Agribisnis, Fakultas Sain dan Teknologi Universitas Negeri Islam Syarif Hiayatullah Jakarta, Analisis Kelayakan Deservikasi Usaha Tani Padi Lebah Trigona Sp
<http://peluangusaha.info/peluang-usaha-budidaya-lebah-madu/>
- M. Muhsinin Erwan D. Kisworo, Daily Activities and Propolis Production of *Trigona Sp* Bee Keeping in 2015, Three Nest Types Faculty of Animal Science, Bogor Agricultural University International Seminar on Animal Industry, Bogor, 17-18 September 2015 H. 8
- Erwin Setiawan, 2017, Makalah, Sekilas Tentang Budidaya Madu Klanceng Di Cabang Dinas Kehutanan Wilayah
<http://dishut.jabarprov.go.id/index3.php?mod=artikel>
- Ali Agus, 2015, Sumber Pakan Lebah Madu Klanceng Perlu Dikembangkan Diunggah : Jumat, 02 Oktober 2015 — Ika) <http://ugm.ac.id/id/berita/10481>
- Chrisfernad Konda 2016, Makalah Hasil Hutan Non Kayu Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutan Universitas Tadulako
<http://industri.bisnis.com/read/20160126/99/513200/genjot-produksi-madu-perhutani-siapkan-18.000-ha-di-3-provinsi>)
- Sri Minarti, 2007, Evaluasi Produksi dan Perkembangan Koloni Lebah Madu, Universitas Brawijaya, Disertasi 2007
<http://prasetya.ub.ac.id/berita/Disertasi-Sri-Minarti-Evaluasi->

Produksi-dan-Perkembangan-
Koloni-Lebah-Madu-7178-
id.html